

Judul
PROSIDING SEMINAR NASIONAL
“Optimalisasi *Active Learning* dan *Character Building* dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa di
Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)”
Hak Cipta © Prodi PGSD dan Prodi BK FKIP UAD
Cetakan Pertama, Maret 2016

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)
PROSIDING SEMINAR NASIONAL: “Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Membangun Karakter Anak untuk menyongsong Generasi Emas Indonesia”
Tim Editor: Dr. Sutarno, M.Pd, dkk. – Yogyakarta: Prodi PGSD dan Prodi BK, Maret 2016
xii + 642 hlm; 20 x 28 mm
ISBN: 978-602-70296-8-2

Editor : Dr. Sutarno, M.Pd (UAD), Prof. Dr. Sukarno (UNTIDAR),
Dra. S.T. Martaningsih, M.Pd (UAD)
Tata Aksara : fadilatama

Diterbitkan oleh:
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Prodi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Bekerjasama dengan:
Active Learning Facilitator Association (ALFA)
Jawa Tengah-Daerah Istimewa Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Assalamu alaikum wr wb.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga kegiatan Seminar Nasional tanggal 20 Maret 2016 dapat terselenggara, dan penyusunan prosiding dapat diselesaikan.

Prosiding ini disusun dalam rangka Seminar Dengan Tema “**Optimalisasi *Active Learning* dan *Character Building* dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)**”, yang diselenggarakan oleh Program Studi PGSD, Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UAD, bekerjasama dengan Active Learning Facilitator Association (ALFA) Jateng – DIY.

Penerapan pembelajaran aktif diharapkan dapat menunjang optimalisasi kinerja guna pencapaian tujuan pendidikan secara lebih efektif. Prosiding bertujuan untuk merekam/mendokumentasikan gagasan, wahana mengembangkan ilmu dan wawasan, membangun sinergi berbagai pihak tentang implementasi pembelajaran aktif dan pendidikan karakter.

Terima kasih kepada Pimpinan UAD, para Pakar, Pembicara kunci, maupun pemakalah, penyunting makalah, panitia, dan seluruh pihak yang mendukung penyelenggaraan seminar serta terwujudnya prosiding ini.

Mohon maaf apabila ada kesalahan, kritik, dan saran membangun kami harapkan untuk perbaikan selanjutnya.

Semoga bermanfaat.

Wassalamu alaikum wr wb.

Yogyakarta, Maret 2016

Ketua Panitia

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Makna dan Implikasi Masyarakat Ekonomi Asian Bagi Perberdayaan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Karakter Konseli	
<i>Prof. Dr. Uman Suherman As., M.Pd</i>	1
Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah dan Perguruan Tinggi Melalui Pembelajaran Aktif	
<i>Sukarno</i>	9
<i>Softskills-Based Learning Process</i> dan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)	
<i>Muqowim</i>	18
Pengaruh Persepsi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar IKIP PGRI Madiun	
<i>Sigit Ari Prabowo, Firdaus</i>	29
Urgensi Perencanaan Karir dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean	
<i>Tyas Martika Anggriana, Asroful Kadafi, Rischa Pramudia Trisnani</i>	35
Kurikulum Pendidikan Nasional: Menuju Pendidikankebhinekaan yang Multibudaya	
<i>Endang Sri Maruti</i>	39
Peduli Lingkungan Melalui Kontinuitas Pembiasaan Perilaku Buang Sampah pada Tempatnya	
<i>Prima Suci Rohmadheny, Novian Yudiari</i>	45
Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membangun Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama	
<i>Anita Dewi Astuti, Mahendra Dewi</i>	50
Mengintegrasikan Pembelajaran di Sekolah Dasar dengan Karakter Kelautan untuk Mewujudkan Kawasan Minapolitan Halmahera Selatan	
<i>Ida Nurmila Isandespha, M.Pd</i>	56
Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Seni Tari	
<i>Gusyanti</i>	62
Pembelajaran Sainifik dan Konsep Penilaian Autentik pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	
<i>Imam Mashud</i>	65
Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Kartu Baca di Kelas 3 SD Juara Yogyakarta	
<i>Aris Nurkholis</i>	73

Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Media Cerita Seri Bergambar Pada Siswa Kelas III SDN 2 Barenglor <i>Iisrohli Irawati, Tini, Nunik Kusmani</i>	81
Pengaruh Model <i>Collaborative Learning</i> terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Sikap Sosial Siswa Kelas V SD Jarak Sewon Bantul <i>Eni Purwaaktari</i>	86
Perancangan Karakter Wayang Kulit Fisika Sebagai Media Pembelajaran Fisika dalam Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa <i>Rita Nunung Tri Kusyanti</i>	95
Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Subjektif Guru untuk Berinovasi dengan TIK Melalui Model Struktural <i>Degi Alrinda Agustina</i>	102
Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa pada Siswa Sekolah Dasar <i>Dwi Sulistyowarni</i>	109
Implementasi Nilai-Nilai Karakter dengan Model <i>Problem Based Learning</i> pada Pembelajaran Tematik Integratif <i>Yudi Permana</i>	116
Penguatan Pendidikan Karakter di SD melalui Permainan Tradisional <i>Trisna Sukmayadi</i>	123
Pendidikan Karakter Berbasis Permainan Tradisional Siswa Sekolah Dasar di Sumenep Madura <i>M. Ridwan</i>	131
Aplikasi <i>Cyco (Cyber Counseling)</i> : Alternatif Model Konseling di Sekolah Devita Ayu Mei Dina, Annisa Sofiana, Novia Wahyuningtyas, Caraka Putra Bhakti4	136
Pembelajaran Berbasis Elektronik (<i>E-Learning</i>) sebagai Alternatif Strategi Pembelajaran Aktif dalam Mata Kuliah Ilmu Kewarganegaraan <i>Dikdik Baehaqi Arif, S.Pd., M.Pd</i>	141
Peran Pendidik Anak Usia Dini yang Kreatif sebagai <i>Agent Of Change</i> dalam Menghadapi Tantangan “MEA” <i>Maulida</i>	147
Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi UAD melalui Model Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Kuliah Biologi Dasar II <i>Triani Widyaningrum</i>	151
Pemanfaatan Metode <i>Experiential Learning</i> untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Belajar <i>Irvan Budhi Handaka, Nindiya Eka Safitri</i>	157
Identifikasi Seni Budaya untuk Suplemen Pembelajaran Seni Bermuatan Lokal di SD Sebagai Penguatan Karakter Diri <i>Sugeng Riyanto</i>	165
Kegiatan Kemahasiswaan: Strategi untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan di Perguruan Tinggi <i>Ariadi Nugraha, Sitti Umami Novirizka Hasan, Fitria Nur Annisa</i>	170
Cas Nuder dalam <i>Active Learning</i> untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Peserta Didik Sekolah Dasar <i>Rahayu Ika Prasetya dan Dholina Inang Pambudi</i>	174

Integrasi Peran Orang Tua dalam Upaya Perbaikan Karakter untuk Anak Indonesia <i>Anik Oktavia Gesang dan M. Ragil Kurniawan</i>	178
Integrasi Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar <i>Rini Hariyani dan Hendro Widodo</i>	183
Penerapan Metode Outdoor dalam Menulis Puisi Sederhana <i>Nova Permatasari, Hanum Hanifa Sukma</i>	186
Penggunaan Permainan <i>Throwing Sudoku</i> untuk Pengenalan Konsep Bilangan <i>Anita Zulaihah, Asih Mardati</i>	190
Peran Guru SD dalam Membangun Karakter dan Kecakapan di Abad 21 <i>Hengkang Bara Saputro, S.Pd., M.Pd.</i>	195
Pengembangan Media Pembelajaran Tematik-Integratif pada Tema Menghargai Jasa Pahlawan Berbasis Sosiokultural di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Serayu Yogyakarta <i>Vera Yuli Erolana, S.Pd, M.Pd.</i>	201
Penggunaan Pendekatan Fungsional untuk Mendorong Mahasiswa Berpartisipasi Secara Aktif Dalam Kelas Menyimak dan Berbicara <i>Astry Fajria</i>	208
Fungsi Foklore dalam Perspektif Pendidikan Multibudaya Sebagai Sarana Penanaman Toleransi Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Seni dan Budaya <i>Iis Ani Safitri, Sularso, M.Sn</i>	212
Trik Pembelajaran Bangun Datar Segitiga Agar Tak Terlihat <i>Satrianawati, Sri Herwati</i>	216
Kajian Bahan Informasi Bimbingan yang Terkandung di Dalam Serat Wedhatama <i>Sutarno</i>	219
Identifikasi Permasalahan Guru di Indonesia dalam Menghadapi ASEAN <i>Economic Community (AEC)</i> <i>Ika Maryani, Vrisca Damayanti</i>	226
Keefektifan Penggunaan Media Lagu Terhadap Nilai Karakter Kreatif Pada Mata Pelajaran IPS untuk Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Jigudan Pandak Bantul <i>Indah Perdana Sari</i>	233
Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Pkn Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Macth</i> di Kelas IV SD Negeri Tambakroto <i>Muhamad Afandi, M.Pd</i>	238
Pengembangan Bahan Ajarmultimedia Interaktif Ilmu Pengetahuan Alam (BAMI_IPA) Untuk Siswa Kelas V <i>Jupriyanto</i>	244
Deskripsi Pemahaman Perkalian oleh Siswa Kelas II SD <i>Ayu Rizki, Devita Agustin, Ine Mariana, Helti Lygia Mampouw</i>	251
Deskripsi Pemecahan Masalah Persamaan Linear Dua Variabel oleh Siswa SMP Berkemampuan Matematika Sedang Ditinjau dari Taksonomi Solo <i>Ilmi Yuslanti, Helti Lygia Mampouw</i>	256
Implementasi <i>Puzzle</i> Gambar Tokoh Kartun dan Gambar-Gambar Terwarnai untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas III SDN Maja Pada Materi Pecahan <i>Elis Warningsih, Fatonah, Ina Muawinah, Helti Lygia Mampouw</i>	261

Implementasi Strategi Hijahiwa pada Materi Pengukuran Waktu, Jarak dan Kecepatan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Rancailat <i>Kuswanto, Agus Sumantri, Jamhari, Helti Lygia Mampouw</i>	268
Kursi Lab Sebagai Media Sederhana Pembelajaran Aktif pada Perkuliahan Mekanika Lanjut Materi Ajar <i>Moving Coordinate Systems</i> <i>Wahyu Hari Kristiyanto</i>	275
Pemahaman Siswa dalam Menyelesaikan Soal Volume Kubus dan Balok dengan Kubus Satuan pada Siswa Kelas V dan VI SD <i>Ariska Ade Nuansari, Ilmi Yuslanti, Rosa Anindya Puspita, Novisita Ratu, Helti Ligiya Mampouw</i>	279
Deskripsi Kesalahan Siswa Kelas II SD Pada Materi Perkalian Bilangan Cacah 1 Sampai 10 <i>Bernike Krisbudi Arti, Luri Ratnawati, Tiara Pola Wardhani, Novisita Ratu, Helti Lygia Mampouw</i>	289
Pengaruh Model Pembelajaran <i>Learning Cycle 7e</i> terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Bagi Siswa Kelas X MIA SMA Kristen Satya Wacana Salatiga <i>Susi Susanti, Erlina Prihatnani, Novisita Ratu</i>	294
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Inside Outside Circle (IOC)</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tuntang Tahun Pelajaran 2015/2016 <i>Dwi Indaryanti, Kriswandani, Erlina Prihatnani</i>	307
Perbedaan Kecerdasan Spasial Antara Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan Pada Kelas X SMA Negeri 1 Salatiga <i>Kristina Handayani, Sutriyono, Erlina Prihatnani</i>	315
Pengembangan Media Pembelajaran Matematika pada Materi Persamaan Kuadrat Menggunakan Adobe Flash Cs6 <i>Utomo, Sutriyono, Erlina Prihatnani</i>	322
Bimbingan dan Konseling Berdimensi Multikultural-Profitik <i>Novia Nur Fadhlila</i>	333
Strategi Pembelajaran K-13 Melatih <i>Critical Thinking</i> <i>Rahmawati Khadijah Maro</i>	340
Mengembangkan Kecerdasan Musikal Siswa <i>Pratik Hari Yuwono</i>	348
Peran Lingkungan Pendidikan untuk Peserta Didik <i>Tri Yuliansyah Bintaro</i>	354
Dinamika Pembaruan Pendidikan <i>Yudha Febrianta</i>	364
Peran Konselor dalam Menyikapi <i>Cyber Bullying</i> di Kalangan Siswa <i>Kade Sathya Gita Rismawan, Yogi Budi Hartanto, Amalia Fitriana</i>	373
Penguatan Nilai Karakter Pendidikan Melalui Internalisasi 7 Kebiasaan Efektif Covey Guna Menghadapi Krisis Moral di Era MEA <i>Adji Prasetyo Wicaksono, Nurlaila Qadriah Yunan, Setyo Pranoto</i>	381
Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal dengan Metode <i>Questions Students Have</i> dan <i>Active Knowledge Sharing</i> Sebagai Upaya dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa <i>Herwinda Putri Daniswari, Nanda Istiqomah</i>	387

Perwujudan Kinerja Konselor Profesional dalam Memberikan Layanan Konseling pada Peserta Didik	
<i>Devy Probawati, Oksa Kartika De Hambri, Roiyan One Febriani</i>	394
Pelatihan Efikasi Diri Islami untuk Menurunkan Kecemasan Lingkungan Baru pada Siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta	
<i>Ayu Rezki Utari</i>	400
Tantangan Konselor Terhadap Interaksi Budaya	
<i>Novia Damayanti</i>	405
Embedding the Character of Environmental Care to Elementary School Students Through Familiarizing Clean Living In School	
<i>Sutji Wardhayani</i>	410
Forming Characters of Cooperation, Bravery, and Leadership Through Outbound Activity Membentuk Karakter Kerjasama, Keberanian dan Kepemimpinan Melalui Kegiatan Outbound Yuyarti	
.....	416
Penerapan Model Inkuiri Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Kemampuan Menggali Sumber Bahan pada Mata Kuliah Pendidikan Keterampilan	
<i>Florentina Widihastrini</i>	423
Pengaruh Aktivitas Mahasiswa dalam Perkuliahan Statistika Pendidikan dengan Metode <i>Mind Mapping</i> Berbantuan SPSS terhadap Kemampuan Mengolah Data	
<i>Trimurtini, Nursiwi Nugraheni, Sri Susilaningasih</i>	429
Upaya Peningkatan Ketrampilan Komunikasi Matematika dengan Mendayagunakan <i>Problem Based Learning</i> pada Mahasiswa PGSD Unnes	
<i>Nursiwi Nugraheni</i>	434
Upaya Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Matematika Melalui Pendayagunaan <i>Open-Ended Problem</i> pada Mahasiswa PGSD Unnes	
<i>Wahyuningsih</i>	438
Peran Guru dalam Simbolisasi pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar	
<i>Imaludin Agus, Ayu Arfiana</i>	444
<i>Higher Order Thinking Skills (HOTS) Mathematics</i> untuk Mendukung Pembentukan Karakter Siswa	
<i>Magdalena Wangge, Evvy Lusyana</i>	450
Memfasilitasi Pembangunan Karakter Peserta Didik dengan Penerapan <i>Activelearning</i>	
<i>Tri Rahmah Silviani, Atik Lutfi Ulin Ni'mah</i>	457
Upaya Menciptakan Siswa Unggul dengan Pembelajaran Aktif dalam Menghadapi MEA	
<i>Novika Sukmaningthias, Aida Rukmana Hadi</i>	464
Pengembangan Profesionalitas Konselor untuk Menyiapkan Perencanaan Karir Peserta Didik Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN	
<i>Nindya Ayu Pristanti, Mia Audina Ananda, Aditya Tribana Wira</i>	470
Pembelajaran Keterampilan Kerjasama Bagi Siswa Sekolah Dasar	
<i>Laila Nursafitri</i>	478
Pemodelan pada Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Pendekatan <i>Iceberg</i> Untuk Siswa SMP	
<i>Fitriani, Venti Indiani</i>	483

Analisis Trend Penelitian Pendidikan Sains

<i>Dadan Rosana</i>	487
Pentingnya <i>Character Building</i> pada Pembelajaran untuk Meningkatkan Daya Saing di Era M	
<i>Wita Setianingsih, Daru Retnowati</i>	495
Pembentukan Karakter Bangsa Indonesia	
<i>Galang Surya Gumilang, M.Pd</i>	502
Pendidikan Berbasis Multi Budaya (<i>Multicultural</i>) sebagai Upaya Pengembangan Rasa Nasionalisme Anak Sejak Usia Dini	
<i>Linda Dwiyantri, Anik Lestarinigrum</i>	508
Membangun Kemampuan Koneksi Matematika Siswa SD Menggunakan Pendekatan Pemecahan Masalah	
<i>Siti Nurjanah, Karlimah</i>	515
Membangun Prestasi Diri Melalui Penulisan Puisi Religi Sebagai Upaya Menghadapi Persaingan Bangsa di Era MEA	
<i>R. Yusuf Sidiq Budiawan</i>	521
Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Ringan	
<i>Asep Ardiyanto</i>	526
Implementasi Permainan Tradisional dalam Membangun Pendidikan Karakter	
<i>Nur Azis Rohmansyah</i>	535
Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Awal	
<i>Mega Meilina Priyanti, Agus Kuncoro</i>	540
Implementasi Model <i>Child Friendly School (CFS)</i> dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Studi Kasus di SD Negeri Secang 1 Kabupaten Magelang)	
<i>Farikah</i>	546
Model Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Melalui Pelatihan dan Pendampingan PTK Berbasis Pembelajaran Aktif Bagi Guru Sekolah Menengah di kota Magelang	
<i>Sri Haryati</i>	550
5 W + 1 H dalam Berbicara Sebuah Cermin Pribadi Dewasa Pembicara	
<i>Hari Wahyono</i>	559
Implementasi Pembelajaran IPS SD Melalui Model <i>Active Learning In School (ALIS)</i>	
<i>Muhamad Chamdani</i>	564
Tv Commercial: Strategi Pembelajaran Aktif, Menyenangkan, dan Berkarakter	
<i>Fitri Puji Rahmawati</i>	572
Pendekatan dan Strategi Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar	
<i>Minsih</i>	576
Pembelajaran Kimia Berorientasi <i>Chemo-Entrepreneurship (CEP)</i> untuk Membekali Jiwa Enterpreneurship Mahasiswa	
<i>Sudarmin</i>	582
Pengembangan Model Pembelajaran Sastra Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter di SMA – SMK Kabupaten Klaten	
<i>Esti Ismawati, Gunawan Budi Santosa, Abdul Ghofir</i>	588

Implementing Social Culture Communication and The Role of Character Building for Educating “Pancasila dan Kewarganegaraan” In Primary School Student <i>Yulia Palupi, M.Pd</i>	596
Evaluasi Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Berdasarkan Prinsip Good Governance di SD Negeri 4 Kaliaman Jepara <i>Novita Wijanarti, Slameto</i>	601
Inovasi Pembelajaran Bentuk Aljabar Menggunakan Alat Peraga Dedaunan <i>Gayuh, Helti Lygia Mampouw</i>	608
Membangun Karakter Melalui Sistem Penilaian <i>Aan Nurhasanah</i>	613
The Implementation of Active Learning Strategies in Non Formal Education A Case Study in <i>Dharma Wanita</i> English Course Magelang Municipality <i>Sri Sarwanti</i>	619
Pengembangan Multimedia <i>Macromedia Flash</i> dengan Pendekatan Kontekstual dan Keefektifannya Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa <i>Syariful Fahmi</i>	623
Diagnostik Kesulitan Belajar Sebagai Assesment Perencanaan Program BK di SD <i>Sofwan Adiputra</i>	633
Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa melalui Pendekatan <i>Client Centered</i> <i>Mujiyati</i>	639

PEMBELAJARAN KETERAMPILAN KERJASAMA BAGI SISWA SEKOLAH DASAR

Laila Nursafitri

Universitas Negeri Yogyakarta
email: laila.nursafitri87@gmail.com

Abstrak

Keterampilan kerjasama sangat dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat saat ini dan di masa depan. Keterampilan kerjasama merupakan hal penting yang paling diunggulkan dalam kehidupan masyarakat dan budaya demokratis dan merupakan salah satu nilai atau indikator perilaku sosial disamping tanggungjawab (responsibility), peduli pada orang lain (concern for others), bersikap terbuka (open-mindedness), dan kreativitas (creativity). Keterampilan kerjasama juga menentukan bagi keberhasilan hubungan sosial, terutama dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa untuk mempelajari hal tersebut karena keterampilan tersebut bukanlah keterampilan yang dimiliki anak sejak lahir, melainkan keterampilan yang harus diajarkan dan diberikan kesempatan untuk berlatih. Dalam upaya meningkatkan keterampilan kerjasama pada siswa maka diperlukan pemilihan dan penerapan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar secara langsung dalam mempraktekkan keterampilan tersebut.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran, Keterampilan Kerjasama,

Pendahuluan

Dewasa ini maraknya penggunaan *gadget* membuat semakin tipisnya hubungan manusia dengan lingkungan sosial di sekitarnya. Generasi masa kini merupakan generasi yang sangat bergantung dengan perangkat teknologi. Banyaknya fasilitas yang mampu didapatkan dalam genggamannya semakin membuat individu seperti tidak membutuhkan kehadiran orang di sekitarnya. Hal ini semakin menjauhkan arti *humanisme* pada diri individu.

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu dibutuhkan keterampilan kerjasama karena keterampilan tersebut menentukan bagi keberhasilan hubungan sosial, terutama dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Pentingnya memiliki keterampilan kerjasama dalam kehidupan sejalan dengan pernyataan Michaelis serta Cove dan Goodsell yang menyatakan bahwa keterampilan kerjasama (*cooperative skill*) merupakan hal penting yang diunggulkan dalam kehidupan dan budaya demokratis di samping

sikap bertanggungjawab (*responsibility*), *concern for others*, *open-mindedness*, dan kreatifitas (*creativity*) (Christina Ismaniati, 2007: 1).

Perkembangan aspek kepribadian siswa seperti keterampilan sosial tersebut seringkali diabaikan dalam sekolah. Pendidikan di sekolah hanya berkonsentrasi pada bagaimana agar siswa mendapat nilai yang bagus pada saat ujian, sedangkan perkembangan kepribadiannya kurang diperhatikan. Hasil pembelajaran yang baik harus bersifat menyeluruh, bukan hanya sekedar penguasaan pengetahuan tetapi juga nampak dalam perubahan sikap dan tingkah laku.

Pembelajaran saat ini masih menekankan pada aspek kognitif tingkat rendah (dalam taxonomi Anderson) yaitu hafalan. Raka Joni mengatakan bahwa pembelajaran yang berlangsung hingga kini masih terus terpaku pada proses penerusan informasi, bahkan lebih merosot lagi, yaitu pemberitaan isi buku teks (Christina Ismaniati, 2007: 71). Pembelajaran seperti ini masih banyak terjadi di sekolah-sekolah dasar, dimana pembelajaran

masih berpusat pada guru. Hal ini akan mengakibatkan tidak meningkatnya kemampuan berfikir siswa dalam memecahkan masalah serta kurang mengembangkan aspek-aspek sosial siswa salah satunya kemampuan kerjasama.

Dari berbagai literature masih banyak ditemukan pembelajaran yang masih terfokus pada kemampuan kognitif. Selain itu, suasana yang terbentuk di dalam kelas pun bernuansa persaingan dimana ketika salah satu siswa tidak mampu berprestasi dalam suatu pelajaran maka siswa lain akan merasa senang dan merasa mendapatkan kesempatan untuk menyaingi siswa yang lain. Suasana tersebut bisa membuat siswa merasa tegang di kelas, namun hal tersebut tidak akan terjadi ketika suasana kerjasama antar siswa yang dikedepankan.

Keterampilan kerjasama siswa perlu dilatih karena keterampilan tersebut tidak secara otomatis dimiliki oleh siswa. Keterampilan kerjasama bukanlah keterampilan yang dimiliki anak sejak lahir, melainkan keterampilan yang harus diajarkan dan diberikan kesempatan untuk berlatih.

Konsep Ilmiah

Definisi Keterampilan Kerjasama

Kemampuan bekerjasama merupakan perilaku yang membantu dua orang atau lebih untuk membantu bekerja bersama dan berfungsi dengan baik dalam proses. Johnson & Johnson (1991: 6) mendefinisikan "*cooperation is working together to accomplish shared goals*". Seseorang dapat dikatakan bekerjasama apabila orang tersebut bersama orang lain bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang sama. Terdapat dua elemen penting dalam setiap kerjasama yaitu kesamaan tujuan dan ketergantungan positif diantara individu-individu yang tergabung dalam kelompok kerjasama tersebut, sebagaimana yang diuraikan oleh Hill & Hill bahwa "*the two essential elements in any cooperative activity are goal similarity and positive interdependence*" (Hill & Hill, 1993: 7).

Eggen dan Kauchak menyatakan bahwa keterampilan sosial, termasuk keterampilan kerjasama, seperti: mendengarkan dengan sopan ketika orang lain berbicara dan baru berbicara setelah orang lain selesai berbicara, melakukan interupsi dengan sopan, memperlakukan (*treat*) ide-ide orang lain dengan rasa hormat dan penghargaan, merumuskan atau menangkap ide-ide orang lain dengan

kata-kata sendiri dengan tepat lebih dahulu sebelum menyatakan ketidaksetujuannya, mendorong (*encourage*) setiap orang untuk berpartisipasi dalam kelompok, merupakan keterampilan yang penting untuk diajarkan kepada siswa sepenting kemampuan kognitif akademik. Keterampilan-keterampilan tersebut bahkan nyata diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Christina Ismaniati, 2007: 48). Keterampilan sosial tersebut dapat meningkatkan keberhasilan hubungan sosial dan memungkinkan seseorang untuk bekerja lebih efektif dengan orang lain.

Dimensi Keterampilan Kerjasama

Terdapat empat wilayah besar keterampilan kerjasama dibutuhkan dalam kelompok kerjasama yaitu *forming groups, work as a group, problem solving, managing differences* (Hill & Hill, 1993: 9). Johnson & Johnson menguraikan karakteristik kelompok yang mencirikan adanya kerjasama yaitu 1) *positif interdependence*, 2) *face-to-face promotive interaction*, 3) *individual accountability and personal responsibility*, 4) *interpersonal dan small group skills*, 5) *group processing* (1991: 34). Dengan demikian dalam sebuah kelompok terlihat adanya lima komponen yang melekat pada kerjasama yaitu saling ketergantungan positif diantara individu-individu dalam kelompok untuk mencapai tujuan, adanya interaksi tatap muka yang meningkatkan sukses satu sama lain diantara individu dalam kelompok, adanya akuntabilitas dan tanggungjawab personal individu, adanya keterampilan komunikasi interpersonal dan kelompok kecil, serta keterampilan bekerja dalam kelompok.

Pembelajaran Keterampilan Kerjasama Bagi Siswa Sekolah Dasar

Dalam teori kognitif Piaget, siswa pada usia sekolah dasar dikategorikan dalam *tahap operasional konkret* (7 – 11/12 tahun). Pada tahap ini individu mampu memahami objek yang dapat dimanipulasi yang dikenal melalui inderanya. Ciri pokok dalam tahap operasional konkret ialah individu sudah mampu menggunakan aturan-aturan jelas dan logis. Karakteristik dasar tahap ini adalah: (a) kesadaran mengenai stabilitas logis dunia fisik; (2) kesadaran bahwa elemen-elemen dapat diubah atau ditransformasikan tetapi tetap mempertahankan karakteristik aslinya; dan (c) pemahaman bahwa perubahan-perubahan itu dap-

at dibalik. Operasi penting lain yang dikuasai pada tahap ini adalah *classification* (klasifikasi). Klasifikasi bergantung pada kemampuan anak untuk memfokuskan perhatiannya pada karakteristik objek-objek dan kemudian mengelompokkan objek-objek tersebut menurut karakteristiknya (Hergenhahn & Olson, 2009: 319).

Selama masa usia sekolah, anak menghabiskan sebagian besar waktunya bersama teman. Mereka berkumpul, bersama-sama pergi ke suatu tempat, berolah raga, berjalan-jalan atau sekedar ngobrol. Teman sebaya berpengaruh baik dan buruk. Pengaruh baik teman sebaya adalah dalam hal pengembangan konsep diri dan pembentukan harga diri. Sedangkan pengaruh buruk teman sebaya yaitu anak yang lemah tidak dapat menolak tekanan-tekanan atau intimidasi yang tertuju pada anak tersebut.

Pada saat anak-anak berkembang mereka mengalami kemajuan dalam pemahaman tentang masalah-masalah sosial. Pemahaman sosial ini muncul melalui interaksi dan menerima dalam hubungan teman sebaya. Dalam kelompok teman sebaya, anak-anak memiliki kekuatan dan status yang sama. Mereka secara leluasa dapat saling memberi masukan dan bernegosiasi dalam memecahkan masalah yang muncul (Budiningsih, 2005: 38).

Sebagaimana aspek lain dalam belajar, keterampilan kerjasama dapat ditingkatkan dengan cara: 1) memberikan pemahaman keterampilan kerjasama kepada siswa, 2) memberikan kesempatan siswa untuk mempraktekkan keterampilan tersebut, dan 3) memberikan *feedback* kepada siswa, sebagaimana yang dinyatakan oleh Eggen dan Kauchak "*as with other aspect learning, social skills can be improved with understanding, practice, and feedback*". Eggen & Kauchak juga menguraikan prinsip-prinsip pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan yaitu: 1) *use modeling and explicit instruction to teach the kind of social skills that you would be like to see in your students*, 2) *Establish rules governing acceptable classroom behavior*, 3) *Help students understand the rules by providing examples and guiding discussions*, 4) *Have students practice social skills, and give them feedback* (2004: 86).

Prinsip-prinsip pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan kerjasama yaitu dengan menggunakan pemodelan dan instruksi yang eksplisit atau jelas untuk mengajarkan

keterampilan sosial yang ingin dilihat ada pada diri siswa, menetapkan aturan-aturan perilaku di dalam kelas, membantu siswa memahami aturan-aturan tersebut dengan menyediakan contoh-contoh dan membimbing diskusi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan keterampilan tersebut dan memberikan balikan.

Prinsip-prinsip tersebut sejalan dengan pendapat Hill & Hill "*Social skills are learned. Give children opportunities to observe and practice co-operative skills, and with the appropriate encouragement, they will learn them*" (1993: 9). Keterampilan kerjasama dapat dipelajari dan diajarkan melalui memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengamati dan mempraktekkan keterampilan sosial dan dengan dorongan yang tepat, siswa akan mampu mempelajarinya. Di dalam setiap kelas ada beberapa siswa yang hanya memiliki sedikit kesempatan untuk mempelajari dan mempraktekkan keterampilan tersebut daripada siswa yang lain. Lebih lanjut Hill & Hill menyatakan bahwa "*...the process of teaching the skills is the same for all: 1) make the skill explicit 2) provide practice 3) and give feedback and encourage reflection*". Dengan demikian, proses untuk mengajarkan keterampilan dapat dilaksanakan melalui cara: membuat aspek keterampilan kerjasama secara eksplisit, mempersilahkan siswa untuk mempraktekkannya, dan memberikan balikan atau *feedback* dan dorongan refleksi terhadap keterampilan yang telah ditampilkan siswa.

Mengacu pada teori dan karakteristik belajar eksperensial (*experiential learning*) yang dikemukakan Johnson & Johnson bahwa: 1) belajar yang paling tepat sesungguhnya digambarkan dari segi prosesnya, bukan dari segi hasilnya; dan 2) belajar akan berhasil lebih baik dan *authentic* bila siswa mengalami secara langsung (melalui pengalaman langsung) tentang hal yang dipelajari, maka untuk mengembangkan keterampilan kerjasama diperlukan pendekatan atau strategi pembelajaran yang memungkinkan para siswa belajar melalui kegiatan "*mengalami*" secara langsung keterampilan kerjasama tersebut.

Mengajarkan keterampilan kerjasama memerlukan pemberian tujuan dan maknanya kepada siswa. Secara lebih eksplisit, membelajarkan keterampilan kerjasama dapat dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah *Social Skill Teaching Plan* (Teed. et al) sebagai berikut:

- a. Langkah pertama adalah untuk memastikan bahwa siswa melihat kebutuhan untuk keterampilan kerjasama tim.
 - 1) Menyajikan sebuah kasus yang lebih diketahui oleh siswa, hal ini mencakup keterampilan yang dipilih.
 - 2) Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan bermain peran-pemberian contoh dimana keterampilan jelas hilang dalam kelompok. Ini adalah cara yang menyenangkan untuk menggambarkan keterampilan yang dibutuhkan.
- b. Langkah kedua adalah untuk memastikan bahwa siswa memahami keterampilan yang dimaksud, yaitu bagaimana untuk terlibat dalam keterampilan, dan kapan harus menggunakan keterampilan yang dimaksud.
 - 1) Hal ini tidak cukup hanya memberitahu siswa mengenai keterampilan apa yang ingin digunakan selama pelajaran (misalnya, "Silahkan periksa pemahaman satu sama lain dari apa yang sedang dipelajari").
 - 2) Guru harus menjelaskan secara tepat apa yang harus siswa lakukan dalam keterampilan yang dimaksud.
- c. Langkah ketiga adalah untuk mengatur situasi praktik dan mendorong penguasaan keterampilan.
 - 1) Amati setiap kelompok dan rekam/catat anggota-anggota kelompok yang melakukan keterampilan yang dimaksud dengan frekuensi dan efektifitasnya.
 - 2) Salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan menginformasikan kepada kelas bahwa ada salah satu siswa yang akan diamati, yang namanya dirahasiakan. Amati selama pelajaran tanpa menunjukkan siapa diamati. Jelaskan kepada seluruh kelas mengenai siapa yang sering dilakukan siswa tersebut.
- d. Langkah keempat adalah untuk memastikan bahwa setiap siswa (1) menerima umpan balik pada keterampilan yang digunakannya, dan (2) merefleksikan bagaimana melakukan keterampilan tersebut secara lebih efektif untuk selanjutnya.
 - 1) mempraktikkan keterampilan baru tidaklah cukup. Siswa juga harus menerima umpan balik pada seringnya

penggunaan dan bagaimana mereka sebaiknya menggunakan keterampilan tersebut.

- 2) Salah satu cara untuk melakukan ini adalah menetapkan peran "observer" dalam setiap kelompok. Observer ini mengumpulkan data pengamatan terhadap keterampilan yang ditentukan untuk masing-masing anggota kelompok. Setelah itu, observer melaporkan informasi yang dikumpulkan kepada kelompok. Proses dalam kelompok kecil kemudian berfokus pada bagaimana menggunakan keterampilan tersebut yang lebih efektif di masa depan dan menetapkan tujuan perbaikan.

Penutup

Berdasarkan uraian diatas, dalam upaya meningkatkan keterampilan kerjasama pada siswa maka diperlukan pemilihan dan penerapan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar secara langsung dalam rangka mempraktekkan keterampilan tersebut. Berbagai komponen keterampilan kerjasama dapat diajarkan atau dilatih secara bertahap.

Praktik keterampilan kerjasama dapat diintegrasikan dalam setiap kegiatan pembelajaran melalui prinsip-prinsip pembelajaran sebagai berikut:

1. Menggunakan pemodelan dan instruksi yang eksplisit atau jelas untuk mengajarkan keterampilan sosial yang ingin dilihat ada pada diri siswa,
2. menetapkan aturan-aturan perilaku di dalam kelas, membantu siswa memahami aturan-aturan tersebut dengan menyediakan contoh-contoh dan membimbing diskusi,
3. memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan keterampilan yang dimaksud tersebut,
4. memberikan umpan balik terhadap keterampilan yang telah dipraktekkan oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- C. Asri Budiningsih. 2005. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Christina Ismaniati. 2007. *"Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif dan Kelompok Jenis Kelamin terhadap Keterampilan Kerjasama Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Depok pada Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial"*. Disertasi. Malang: PPs-UM.
- Eggen, P. & Kauchak, D. 2004. *Educational Psychology Windows on Classrooms, International Edition*. New Jersey: Pearson Education Inc.
- Hergenhahn, B.R & Olson, Matthew H. 2008. *Theories of Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Judul Asli: *Theories of Learning* ed 7th. New York: Person Education Publication. (2008).
- Hill, S. & Hill, T. 1993. *The Collaborative Classroom: A Guide to Cooperative Learning*. Victoria, Australia: Eleanor Curtain Publishing.
- Johnson, D.W., & Johnson, R.T. 1991. *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic*. Third Edition. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Teed, Rebeca, et.al. *Reinforcing Cooperative Skills*. (<http://serc.carleton.edu/introgeo/cooperative/coopskills.html>), diakses 22 Februari 2016.